

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERENCANAAN KARIER SISWA SMKN X BULUKUMBA

Venni Wulansari¹, Lukman²

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan

E-mail: 1venniwulansari@gmail.com, 2lukman7210@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap perencanaan karier siswa SMK di daerah semi-terpencil. Latar belakang penelitian berangkat dari tingginya angka pengangguran lulusan SMK serta rendahnya perencanaan karier, khususnya di SMKN X Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah 92 siswa kelas XII SMKN X Bulukumba yang dipilih secara acak (random sampling) dengan kriteria siswa aktif berusia 16–19 tahun. Instrumen penelitian meliputi Social Provisions Scale dan skala perencanaan karier yang disusun berdasarkan teori Frank Parsons. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa ($p > 0,05$) dengan kontribusi yang sangat kecil, yaitu sebesar 0,3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa bentuk dukungan sosial yang diterima siswa belum cukup kuat untuk memengaruhi perencanaan karier, terutama jika dukungan tersebut masih bersifat umum dan tidak secara spesifik diarahkan pada tujuan karier.

Kata kunci

Dukungan Sosial, Perencanaan Karier, Siswa SMK

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of social support on the career planning of vocational high school students in semi-rural areas. The background of this research is based on the high unemployment rate among vocational school graduates and the low level of career planning, particularly at SMKN X Bulukumba. This study employed a quantitative approach with a survey method. The participants were 92 twelfth-grade students of SMKN X Bulukumba, selected through random sampling with criteria of being active students aged 16–19 years. The instruments used were the Social Provisions Scale and a career planning scale developed based on Frank Parsons' theory. Data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS version 22. The findings revealed that social support does not have a significant effect on students' career planning ($p > 0.05$), with a very small contribution of only 0.3%. This indicates that the form of social support received by students is not strong enough to influence career planning, especially when the support provided is general in nature and not specifically directed toward career goals.

Keywords

Social Support, Career Planning, Vocational High School Students

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan dan kesiapan kerja peserta didik, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990. Salah satu implementasi kurikulum di SMK adalah Praktik Kerja Industri (Prakerin), yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja melalui sistem pendidikan ganda. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kematangan karier serta kepercayaan diri dalam menentukan masa depan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa SMK yang berada pada tahap eksplorasi karier dan belum memiliki perencanaan karier yang matang.

Hal tersebut tercermin dari tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK yang mencapai 8% pada Februari 2025, bahkan menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain dalam tiga tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan karier lulusan SMK masih rendah. Perencanaan karier sendiri merupakan proses penting yang melibatkan pemahaman minat, kemampuan, serta langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan karier. Kesiapan ini juga menjadi bagian dari tugas perkembangan remaja, sehingga kurangnya perencanaan karier dapat berdampak pada ketidakjelasan arah masa depan siswa.

Kondisi tersebut semakin kompleks di wilayah semi terpencil, seperti SMKN X Bulukumba yang terletak di Desa Bonto Haru. Sekolah ini menghadapi berbagai keterbatasan, seperti akses jalan yang buruk, internet tidak stabil, fasilitas pendidikan yang kurang memadai, serta keterbatasan tenaga pendidik. Berbeda dengan sekolah di wilayah perkotaan, siswa di SMKN X memiliki akses informasi karier yang lebih terbatas. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa di sekolah ini belum siap bekerja atau melanjutkan pendidikan, dipengaruhi oleh rendahnya kepercayaan diri, minimnya informasi, serta dominasi peran orang tua dalam pengambilan keputusan karier. Data alumni juga memperlihatkan tingginya angka pengangguran lulusan, yang memperkuat adanya kesenjangan antara wilayah kota dan daerah terpencil.

Selain faktor internal, dukungan sosial menjadi faktor eksternal yang penting dalam membentuk perencanaan karier siswa. Dukungan ini mencakup bimbingan, pengakuan, dan keterlibatan sosial yang dapat meningkatkan keyakinan siswa dalam merencanakan masa depan. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan perencanaan karier, meskipun sebagian besar dilakukan di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan sosial terhadap perencanaan karier siswa SMKN X Bulukumba, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang psikologi pendidikan serta menjadi acuan praktis bagi guru dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan intervensi yang lebih kontekstual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua skala model *Likert* yaitu skala dukungan sosial dan perencanaan karier, dengan empat alternatif jawaban, sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS), dengan pilihan jawaban berupa *favorable* dan *unfavorable*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi terhadap beberapa redaksi aitem agar lebih sesuai dengan konteks dan karakteristik responden, yaitu siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Modifikasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterbacaan dan pemahaman responden terhadap pernyataan yang disajikan, tanpa mengubah makna atau konstruk dasar setiap aitem. Adapun skala sebelum uji coba adalah sebagai berikut.

No	Aspek Perencanaan Karier	No Item		n
		Fav	Unfav	
1.	Pengetahuan dan pemahaman diri	1,2,3,5,6,8,9,10	4,7,11	11
2.	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan.	12,14,15	13	4
3.	Penalaran realistik antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan.	16,17,18,19,20		5
Total Item				20

Tabel 1. Blue Print Skala Perencanaan Karier Sebelum Uji Coba

Skala Dukungan sosial menggunakan skala yang dikembangkan oleh weiz Cutrona dan Russel (1987) dan di kembangkan oleh Azizah (2024). Yang terdiri 6 Aspek yaitu: kelekatan, integrasi sosial, pengakuan, ketergantungan, bimbingan dan kesempatan untuk merasa dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi terhadap bentuk dan redaksi beberapa aitem agar lebih sesuai dengan konteks dan karakteristik responden, yaitu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan keterpahaman dan keterbacaan tanpa mengubah makna atau konstruk psikologis yang diukur oleh skala tersebut. Adapun blue print skala sebelum uji coba adalah sebagai berikut.

No	Aspek Dukungan Sosial	No Item		n
		Fav	Unfav	
1.	Kelekatan	1,2	3, 4	4
2.	Integrasi sosial	5,6	7,8	4
3.	Adanya pengakuan	9,10	11,12	4
4.	Ketergantungan untuk dapat diandalkan	13,14	15,16	4
5.	Bimbingan	17,18	19,20	4
6.	Kesempatan untuk merasa dibutuhkan	21,22	23,24	4
Total Item				24

Tabel 2. Blue Print Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini memakai responden sebanyak 119 responden. Responden yang berpartisipasi pada penelitian ini merupakan siswa SMK X Bulukumba, Deskripsi responden yang mengikuti pelatihan ini didasarkan oleh aspek gender dan usia.

3.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	61	65,66
Perempuan	31	34,34
Total	92	100

Tabel 3. Deskripsi gender responden

Berdasarkan tabel deskripsi gender dilihat bahwa jumlah responden penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak 61 orang (65,66%), dan perempuan sebanyak 31 responden (33,33%).

3.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	<i>n</i>	%
16	10	8,3
17	11	9,10
18	24	39,2
19	47	42,14
Total	92	100

Tabel 4. Deskripsi Usia Responden

Berdasarkan tabel deskripsi usia dapat dilihat bahwa jumlah responden penelitian diketahui bahwa responden penelitian ini di dominasi oleh usia 19 tahun sebanyak 47 responden (42,5%) dan paling sedikit pada usia 16 sebanyak 10 responden (8,3).

3.3 Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linearitas)

Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistical Program for Social Science (SPSS) 22. Uji asumsi yang dilakukan diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis one sample Kolmogorov-Smirnov test dengan bantuan SPSS V.22.0. Hasil uji normalitas Perencanaan kairer ini sebagai berikut.

Test of normality			
Kolmogrov-smirnov			
<i>Unstandardized residual</i>	<i>statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
	.063	92	.200

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan table 5, diketahui bahwa uji normalitas data penelitian pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai $Sig=0.200$ ($p>0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sesuai dengan pengambilan keputusan uji normalitas, yang berarti bahwa syarat normalitas pada analisis regresi telah terpenuhi.

Analisis uji linearitas dilaksanakan agar melihat bentuk data variabel Dukungan sosial serta perencanaan karier linear dengan analisis dilaksanakan menggunakan software SPSS. Hasil uji linearitas antara variabel dukungan sosial sebagai berikut:

Variabel		Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial	<i>Linearity</i>	0,000	Linear
*Perencanaan karier			

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Hasil analisis dikatakan nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Dukungan sosial terhadap perencanaan karier memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu terdapat hubungan yang linear pada variabel dukungan sosial dan perencanaan karier.

3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana untuk mengukur seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap perencanaan karier menggunakan aplikasi SPSS v.22.0. Adapun hasil uji hipotesis dipaparkan dalam tabel, sebagai berikut.

Variabel	<i>r</i>	<i>R</i> ²	P	Keterangan
Dukungan Sosial *Perencanaan karier	0.056	0.003	0.595	Tidak Signifikan

Tabel 7. Uji Hipotesis

Nilai Signifikansi yang diperoleh dari hasil uji hipotesis menunjukkan angka 0,595 ($P=0,595$) kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka hipotesis tidak diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap perencanaan karier. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa besaran kontribusi pengaruh dukungan sosial terhadap perencanaan karier dapat dilihat dari nilai *r* yaitu sebesar 0,056, sehingga dapat diketahui bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh sangat lemah terhadap perencanaan karier.

3.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas siswa SMKN X Bulukumba menunjukkan tingkat perencanaan karier yang tergolong tinggi. Sebanyak 53 responden (57,61%) berada pada kategori tinggi, 37 responden (41,30%) pada kategori sedang, dan hanya 2 responden (1,09%) tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan data awal, yang menunjukkan bahwa perencanaan karier siswa semula berada pada kategori rendah.

Simamora (2004) menyatakan bahwa perencanaan karier merupakan menyadari potensi diri, mengevaluasi peluang dan hambatan, serta menyusun strategi untuk mencapai tujuan profesional. Dalam hal ini, siswa yang memiliki perencanaan karier tinggi cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja karena mampu mengenali potensi diri dan menentukan jalur karier yang sesuai. Kategorisasi tinggi pada siswa SMKN X bulukumba tersebut diduga kuat dipengaruhi oleh intervensi psikoedukasi terkait perencanaan karier yang diberikan oleh pihak sekolah sebelum pengumpulan data. Intervensi ini berperan dalam meningkatkan pemahaman serta perencanaan siswa dalam merancang masa depan karier mereka secara lebih matang.

Secara deskriptif, dukungan sosial yang diterima siswa tergolong tinggi. Namun, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh langsung terhadap perencanaan karier siswa ($I > 0,05$), bahkan menunjukkan arah koefisien negatif. Artinya, semakin tinggi persepsi terhadap dukungan sosial belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan perencanaan karier. Sarafino (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial mencakup bantuan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang berfungsi sebagai sumber kekuatan dalam proses pengambilan keputusan. Akan tetapi, efektivitas dukungan sosial sangat bergantung pada bentuk dan relevansi dukungan yang diberikan (Taylor, 2006). Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik geografis dan sosial partisipan yang memengaruhi cara siswa memaknai dukungan tersebut. Dalam konteks wilayah semi-terpencil seperti Bulukumba, bentuk dukungan yang diterima oleh siswa masih bersifat umum dan belum secara spesifik diarahkan untuk mendukung perencanaan karier.

Hasil Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Dukungan sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa (nilai signifikansi $< 0,05$ dan $R^2= 0,003$). Artinya, 0.3% variansi dukungan sosial terhadap perencanaan

karier tersebut, sedangkan sisanya sebesar 99,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara umum faktor internal terbukti menjadi pengaruh utama dalam perencanaan karier yang efektif, akan tetapi faktor eksternal juga tetap penting yaitu Dukungan sosial sebagai penguat psikososial, namun tidak cukup kuat secara statistik apabila tidak diorientasikan dalam bentuk dukungan karier yang relevan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan perencanaan karier di daerah semi-terpencil perlu penyesuaian bentuk dukungan sosial dengan populasi agar lebih aplikatif dan mendukung perencanaan karier siswa secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Dukungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa bentuk dukungan dari lingkungan sosial yang diterima siswa tidak cukup kuat untuk mempengaruhi perencanaan karier, khususnya jika dukungan tersebut bersifat umum dengan tidak spesifik pada perencanaan karier. Dengan kontribusi bersama sebesar 0,3%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Almasitoh, Ummu Hany. 2011. Stress Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat. *Jurnal Psikologi Islam*. Volume 08, nomor 01.
- Aminurrohm, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei faktor-faktor penghambat perencanaan karier siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(2).
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65-81.
- Atmaja, T. T. (2016). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Karier dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2024). Keadaan ketenagakerjaan Sulawesi Selatan Agustus 2022. 60.
- Baron. R.A. & Byrne. D. (2003). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Berliana, N., Hamidah, N. I. F., & Jasmi, R. A. (2024). Tantangan dan Solusi Pendidikan di Daerah Terpencil: Studi Kasus di Desa Cisampang. *PRESTISE*, 4(2).
- Cardoso, P., & Moreira, J. M. (2009). Career Career Self-efficacy beliefs and the relation between career planning and perception of barriers. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 9, 177-188).
- Chan, C. C. (2019). Social support, career beliefs, and career Career Self-efficacy in determination of Taiwanese college athletes career development. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 1-9.
- Data Bekerja, Kuliah, dan Tidak Bekerja SMKN 5 Bulukumba. 2023. Tidak Diterbitkan.
- Dewi, R. (2017). Hubungan Career Self-efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Analitika*, Vol. 9 (1).

- Greenhaus, J. H., & Callanan, G. A. (2006). *Encyclopedia of Career Development*. California: Sage Publication.
- Gonzales, M. A. (2008). Career Maturity: a priority for secondary education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*.
- Hackett, G., & Betz, N. (1981). A Career Self-efficacy Approach to The Career Development of Women. *Journal of Vocational Behaviour*, 326-339.
- Hadi, S. (1995). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S. (2021). *Statistik edisi revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karier Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, 5(1), 33-42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Listyowati, A., Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. (2012). Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XII SMA N 2 Klaten. *Wacana Vol 4, No 2*.
- Larasati, N., & Kardoyo. (2016). Pengaruh Internal Locus of Control dan SelfEfficacy terhadap Career Maturity Siswa Kelas XII SMK di Kabupaten Kudus. *Journal of Economic Education Vol. 5 No.3*.
- Majid, N. W., & Sudira, P. (2017). Proses Perolehan Kompetensi TIK Melalui Program Praktik Industri Siswa SMKN 2 Pengasih Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 7, No 1, 15*.
- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. (2015). The Relationship between Kesiapan kerja Skills, Career self- efficacy and Career. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 1007-1011.
- Mashigo, A.C.L. (2014). *Factors influencing kesiapan kerja of graduates: an exploratory study*. Thesis. Stellenbosch University.
- McDaniels, C., & Gysbers, N. C. (1992). *Counseling for Career Development*. Jossey-Bass.
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karier Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 3, No 1*.
- Nauval, M. (2023). Pengaruh perencanaan karier dan konsep diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII jurusan perawat sosial SMKN 2 Malang (Skripsi). Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/54751/>
- Nasution, H. (2019). Perencanaan Karier Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(1),1. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i1.4736>
- Pinasti, W. (2011). *Pengaruh Career Self-efficacy, Locus Of Control dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: Educational + Training, 277-299.
- Rahmat, J. (2001). *Psikologi Komunikasi cetakan ke 16*. Bandung: PT. Renja Keskadarkarya.
- Shadiqi, M. A. (2023). *Statistik untuk penelitian psikologi dengan spss*. Depok: Rajawali.
- Sapardo, F. J. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Koping Stres Pada Mahasiswa Merantau Yang Bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4776>.
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (1998). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John wiley & Son, Inc.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Edisi Ketigabelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.

- Sa'diyah, E. H., Hidayati, F., & Melinda, V. A. (2023). Interpersonal communication model on parenting with adolescent. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 8(1), 37-48.
- Sa'diyah, E. H., & Hidayati, F. (2020). Meningkatkan kemandirian santri melalui pendampingan konseling sebaya (peer counseling). *Psikoislamika*, 17(1), 36- 43.
- Sarafino, S. (2002). *Health psychology: Biopsychosocial interaction* 5th edition.
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology:Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. Amerika Serikat : John Wiley & Sons, inc.
- Sarafino, E.P & Timothy, W.S. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* Seventh edition. United States of America: John Wiley & Sons, Inc. (Online). (<http://whitemyth.com> diakses pada 5 Oktober 2016).
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. E., & Knasel, E. G. (1981). Career Development in Adulthood :Some Theoretical Problems and a Possible Solution. *British Journal of Guidance and Counselling*, 9:2, 194-201.
- Syarafina, F. F., & Andriani, R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Perencanaan Karier Siswa serta Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 63- 68.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of Career Self-efficacy Theory to the Understanding and Treatment of Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 63-81.
- Utami, Y. D., & Hudaniah. (2013). Self -Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 40-52.
- Wahyudi, D. (2022). BAB V PERENCANAAN KARIER. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep Dasar Di Era Digital)*, 45.
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh Career Self-efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal BK UNESA*. Volume 03 Nomor 01, 231 - 238.
- Widiantari, A. 2002. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Locus Of Control Dengan Daya Tahan Stres Pada Remaja.
- Winkel, D. (2006). *Perencanaan Karier dan Pengembangan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel,W,S dan Hastuti, M,M.(2006). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*.Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yorke, M. (2006). *Learning & Employability in Higher Education: What It Is – It Is Not*. United Kingdom: Learning and teaching Support Network (LTSN) and the Enhancing Student Employability Co-ordination Team (ESECT).